

KORELASI INTEGRITAS AKADEMIK DAN *SELF-EFFICACY* SELAMA PEMBELAJARAN DARING TERHADAP PERFORMA AKADEMIK MAHASISWA PREKLINIK FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS ISLAM MALANG

Hanifah Nurul Anwar, Dewi Martha Indria, Rizki Anisa*

**Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang*

ABSTRAK

Pendahuluan: Integritas akademik dan *Self-Efficacy* merupakan faktor yang berkontribusi dalam kesuksesan pembelajaran daring. Integritas akademik dan *Self-Efficacy* juga berhubungan dengan performa akademik mahasiswa. Penelitian ini dilakukan untuk menilai tingkat integritas akademik dan *Self-Efficacy* dan hubungannya dengan performa akademik mahasiswa preklinik di FK UNISMA.

Metode: Penelitian observasional analitik ini dilakukan dengan pendekatan *cross sectional*. Responden merupakan mahasiswa FK UNISMA berjumlah 242 mahasiswa. Integritas akademik dan *Self-Efficacy* diukur menggunakan kuesioner *Generalized Self-Efficacy Scale* dan Kuesioner Integritas Akademik. Informasi performa akademik didapatkan dari bagian akademik yang kemudian dianalisa statistik dan $p < 0.05$ dianggap signifikan.

Hasil: Pada uji korelasi *Spearman* integritas akademik dengan performa akademik didapatkan nilai $p = 0.007$ dengan (r hit) 0.173. Uji korelasi *Spearman Self-Efficacy* dengan performa akademik didapatkan nilai $p = 0.008$ dengan (r hit) 0.171. Pada uji regresi ordinal logistik didapatkan hasil koefisien regresi 0.701 dengan *Wald* 6.067 dan $p = 0.014$ sedangkan *Self-Efficacy* didapatkan koefisien regresi 0.674 dengan *Wald* 6.027 dan $p = 0.014$. Hasil koefisien determinasi integritas akademik dan *Self-Efficacy* diperoleh nilai *Nagelkerke R Square* 0.067.

Kesimpulan: Integritas akademik dan *Self-Efficacy* berhubungan dengan performa akademik, integritas akademik merupakan faktor yang lebih berpengaruh terhadap performa akademik.

Kata Kunci : *Integritas akademik, Self-Efficacy, performa akademik, pembelajaran daring*

*Korespondensi:

Rizki Anisa

Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Malang, Email rizky.anisa@unisma.ac.id

Alamat: Jl MT Haryono 193 Kota Malang, Jawa Timur Indonesia, 65145

THE CORRELATION BETWEEN ACADEMIC INTEGRITY AND SELF-EFFICACY IN ONLINE LEARNING ON ACADEMIC PERFORMANCE OF PRECLINICAL STUDENTS AT MEDICAL FACULTY UNIVERSITY OF ISLAM MALANG

Hanifah Nurul Anwar, Dewi Martha Indria Rizki Anisa*

**Faculty of Medicine, Islamic University of Malang*

ABSTRACT

Introduction: Academic integrity and Self-Efficacy are factors that contribute to the success of online learning. Academic integrity and Self-Efficacy are also related to student academic performance. This research was conducted to assess the level of academic integrity and Self-Efficacy and their relationship with academic performance of preclinical students Faculty of Medicine Islamic University Islam Malang.

Methods: This research is descriptive analytic cross-sectional approach with 242 students as respondents from FK UNISMA. Academic Integrity and Self-Efficacy were measured using the Generalized Self-Efficacy Scale questionnaire and the Academic Integrity Questionnaire. Information of academic performance was obtained from the academic department which was then analyzed statistically and $p < 0.05$ was considered significant.

Results: In the Spearman correlation test there is relationship between academic integrity and academic performance with p value 0.007 and $r = 0.173$. There is also relationship between Self-Efficacy and academic performance with p value 0.008 and $r = 0.171$. In the logistic ordinal regression test, the regression coefficient was 0.701 with *Wald* 6.067 and $p = 0.014$, while for Self-Efficacy the regression coefficient was 0.674 and *Wald* 6.027 and $p = 0.014$. The results of academic integrity and Self-Efficacy obtained a *Nagelkerke R Square* value of 0.067.

Conclusion: Academic integrity and Self-Efficacy is related to academic performance. The dominant factor is academic integrity.

Keywords: *Academic integrity, Self-Efficacy, academic performance, online learning*

*Corresponding author:

Rizki Anisa

Faculty of Medicine, University of Islam Malang, Email rizky.anisa@unisma.ac.id

Address: Jl MT Haryono 193 Malang City, East Java Indonesia, 65145

PENDAHULUAN

Adanya pandemi ini menyebabkan pemerintah membuat kebijakan pembatasan sosial atau pembatasan fisik yang bertujuan untuk mengurangi interaksi antar individu maupun masyarakat sehingga dapat mengurangi angka penularan Covid-19. Berdasarkan hal tersebut maka aktivitas pembelajaran di Indonesia termasuk perkuliahan di semua universitas di Indonesia dilakukan secara daring sesuai dengan surat edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19.¹

Pembelajaran daring memiliki dampak positif dan negatif. Mahasiswa memiliki preferensi gaya belajar dan suasana belajar masing-masing, bagi mahasiswa yang cenderung menyukai pembelajaran *online* akan merasa diuntungkan dan tetap bisa mendapat performa akademik yang baik. Bagi mahasiswa yang cenderung menyukai pembelajaran tatap muka akan mengalami kesulitan dengan adanya peristiwa ini. Dampak negatif lain dari pembelajaran daring yaitu dosen sulit mengawasi kegiatan pembelajaran, terlebih saat ada ujian atau pemberian tugas. Hal ini dapat memungkinkan mahasiswa untuk melakukan tindakan kecurangan. Persoalan integritas akademik mahasiswa merupakan masalah yang sering ditemukan selama pembelajaran daring. Di FK UNISMA juga ditemukan permasalahan terkait ketidakjujuran mahasiswa. Akibatnya, para dosen selalu membuat peraturan atau metode yang lebih baru sebelum melaksanakan ujian.

Berdasarkan hasil penelitian kecurangan akademik pada mahasiswa yang pernah dilakukan di salah satu fakultas kedokteran di Semarang, menunjukkan bahwa mahasiswa kedokteran masih sering melakukan tindakan kecurangan akademik.² Tindakan kecurangan pada mahasiswa dapat dipengaruhi oleh kurangnya rasa percaya diri atau *Self-Efficacy* mereka terhadap kemampuan yang dimilikinya. *Self-efficacy* adalah keyakinan seseorang, kepercayaan diri seseorang dalam kemampuannya untuk melakukan suatu bentuk kontrol terhadap fungsi orang itu sendiri dan kejadian dalam lingkungan.³ Pada penelitian Krisdayanti & Maryatmi, (2021) menunjukkan korelasi positif antara motivasi belajar dan *self-efficacy* dengan hasil belajar pada mahasiswa. Semakin tinggi motivasi belajar dan *self-efficacy*, maka semakin tinggi performa akademik yang akan didapatkan oleh mahasiswa.⁴ Berdasarkan penelitian diatas peneliti ingin meneliti korelasi dan pengaruh integritas akademik dan *Self-Efficacy* terhadap performa akademik mahasiswa FK UNISMA.

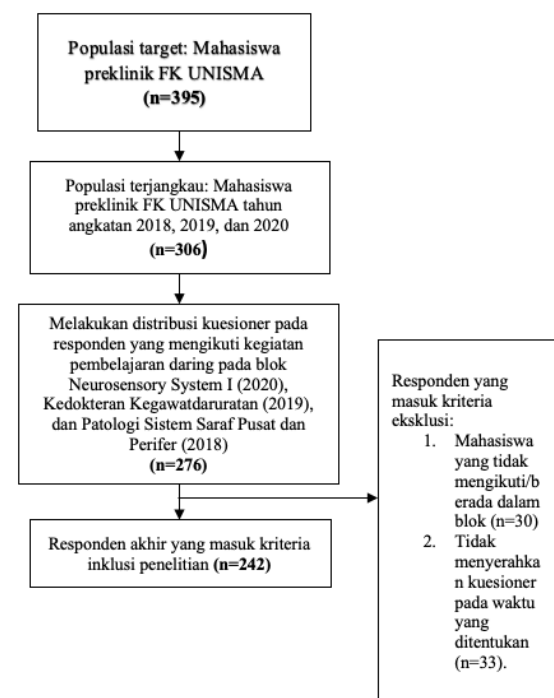
METODE PENELITIAN

Desain & Waktu Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui korelasi integritas akademik dan *Self-Efficacy* mahasiswa saat pembelajaran daring terhadap performa akademik mahasiswa preklinik Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang. Penelitian dilakukan pada bulan Maret- Juli 2021 dan telah mendapatkan persetujuan etik dari Komisi Etik FK UNISMA dengan nomor 018/LE.003/III/01/2021.

Responden Penelitian

Jumlah populasi penelitian ini adalah 306 mahasiswa yang berasal dari tingkat 1, 2, dan 3 FK UNISMA. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Jumlah sampel minimal diukur menggunakan rumus *Krejcie and Morgan* lalu didapatkan 242 mahasiswa. Kriteria inklusi penelitian ini adalah (1) mengikuti blok *Neurosensory System I* (tingkat 1), Kedokteran Kegawatdaruratan (tingkat 2), dan Patologi Sistem Saraf Pusat dan Perifer (tingkat 3); (2) bersedia menjadi responden penelitian. Kriteria eksklusi penelitian ini adalah (1) mahasiswa tidak mengisi kuesioner secara lengkap; (2) mahasiswa tidak menyerahkan kuesioner pada waktu yang telah ditentukan. (Gambar 1).



Gambar 1. Diagram Alur Penentuan Responden

Pengambilan Data Primer

Data primer didapat dari pengisian *Generalized Self-Efficacy Scale* dan Kuesioner Integritas Akademik. Pengambilan data dilaksanakan secara daring dan proses pengisian kuesioner menggunakan *google form*. Pengisian kuesioner

oleh responden dipantau melalui *zoom meeting*. Proses pengisian kuesioner berlangsung selama 25-45 menit sekaligus dengan penyampaian *informed consent*.

Penilaian Integritas Akademik Mahasiswa

Integritas akademik diukur menggunakan Kuesioner Integritas Akademik. Kuesioner tersebut berasal dari penelitian Sisilya Putri Anugrah yang semula bernama Kuesioner Integritas Pribad pada tahun 2016. Kemudian kuesioner tersebut dimodifikasi oleh peneliti menjadi Kuesioner Integritas Akademik agar relevan dengan penelitian ini. Kuesioner ini terdiri dari 26 pernyataan. Nilai total jawaban dari setiap responden kemudian diubah menjadi 5 kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Hasil akhir pengujian menunjukkan hanya ada 3 kategori yang digunakan. Tingkat integritas akademik dibagi menjadi 3 kategori yaitu (1) sangat tinggi; (2) tinggi; dan (3) sedang. Uji validitas dan reliabilitas Kuesioner Integritas Akademik didapatkan hasil valid dengan nilai r hitung > r tabel, nilai r tabel adalah 0.243. Nilai r hitung > 0.243 untuk keseluruhan item pernyataan dan reliabel untuk semua item pernyataan dengan nilai koefisien *Cronbach's Alpha* sebesar 0.837.

Penilaian Self-Efficacy Mahasiswa

Self-Efficacy diukur menggunakan *Generalized Self-Efficacy Scale*. Kuesioner tersebut merupakan kuesioner yang dikembangkan oleh Mathias Jerusalem dan Ralf Schwarzer pada tahun 1992 yang kemudian telah dimodifikasi peneliti agar relevan dengan penelitian ini. Terdapat 10 item pernyataan dengan 4 pilihan jawaban yaitu sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai. Nilai total jawaban dari setiap responden kemudian diubah menjadi 3 kategori. Tingkat *Self-Efficacy* dibagi menjadi 3 kategori yaitu (1) tinggi; (2) sedang; dan (3) rendah. Uji validitas dan reabilitas kuesioner *Generalized Self-Efficacy Scale* didapatkan hasil valid dengan nilai r hitung > r tabel, nilai r tabel adalah 0.254. Nilai r hitung > 0.254 untuk keseluruhan item pernyataan dan reliabel untuk semua item pernyataan dengan nilai koefisien *Cronbach's Alpha* sebesar 0.896.

Pengambilan Data Performa Akademik

Data sekunder berupa performa akademik mahasiswa (nilai blok). Pengambilan data performa akademik didapatkan dari bagian akademik FK UNISMA.

Teknik Analisa Data

Analisa data menggunakan uji korelasi *Spearman* dan uji regresi ordinal logistik menggunakan aplikasi *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)* versi 20.0.0 untuk pengolahan data statistik. Pengujian dilakukan untuk mengetahui hubungan, pengaruh, dan variabel yang lebih berpengaruh.

HASIL DAN ANALISA DATA

Karakteristik Responden

Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 242 mahasiswa. Distribusi sampel berasal dari mahasiswa angkatan 2018, 2019, dan 2020. Jumlah sampel angkatan 2018 sebanyak 88 mahasiswa (36,4%), angkatan 2019 sebanyak 78 mahasiswa (32,2%), dan angkatan 2020 sebanyak 76 orang (31,4%). Dari keseluruhan responden, usia yang dominan adalah usia ≥ 20 tahun yaitu 140 mahasiswa (57,9%). Kemudian mayoritas responden penelitian ini adalah perempuan yaitu dengan jumlah 176 mahasiswa (72,7%). (**Tabel 1**).

Tabel 1. Karakteristik Responden (N=242)

Keterangan: Data disajikan dalam n (%)

Karakteristik	Jumlah	Persentase (%)
Tahun Angkatan		
2018	88	36,4
2019	78	32,2
2020	76	31,4
Usia (tahun)		
<20 tahun	102	42,1
≥ 20 tahun	140	57,9
Jenis Kelamin		
Laki-laki	66	27,3
Perempuan	176	72,7

Keterangan: Data disajikan dalam n (%).

Performa Akademik Berdasarkan Karakteristik Responden

Pada bagian ini dijabarkan deskripsi performa akademik berdasarkan karakteristik responden meliputi tahun angkatan, usia, dan jenis kelamin. Pengujian dilakukan menggunakan uji tabulasi silang dengan hasil sebagai berikut (**Tabel 2**).

Tabel 2. Performa Akademik Berdasarkan Tahun Angkatan, Usia, dan Jenis Kelamin

Tahun angkatan	Performa Akademik			
	Sangat baik	Baik	Cukup	Kurang
2018	11 (4.5%)	72 (29.8%)	5 (2.1%)	0 (0.0%)
2019	1 (0.4%)	53 (21.9%)	22 (9.1%)	2 (0.8%)
2020	4 (1.7%)	50 (20.7%)	20 (8.3%)	2 (0.8%)
Usia				
<20 Tahun	3 (1.2%)	72 (29.8%)	26 (10.7%)	1 (0.4%)
≥ 20 Tahun	13 (5.4%)	103 (42.6%)	21 (8.7%)	3 (1.2%)
Jenis Kelamin				
Laki-laki	2 (0.8%)	50 (20.7%)	13 (5.4%)	1 (0.4%)

Perempuan	14 (5.8%)	125 (51.7%)	34 (14.0%)	3 (1.2%)
-----------	--------------	----------------	---------------	-------------

Keterangan: Data disajikan dalam n (%). Sangat baik (A, dengan nilai ≥ 80). Baik (B, nilai 68-79,99). Cukup (C, nilai 58-67,99). Kurang (D, nilai 46-57,99).

Berdasarkan data yang disajikan **Tabel 2** mayoritas dari keseluruhan angkatan memiliki performa akademik baik. Dari mahasiswa angkatan 2018 terdapat 11 orang memiliki performa akademik sangat baik, 72 orang memiliki performa akademik baik, 5 orang memiliki performa akademik cukup, dan 0 orang memiliki performa akademik kurang. Kemudian pada mahasiswa angkatan 2019 terdapat 1 orang memiliki performa akademik sangat baik, 53 orang memiliki performa akademik baik, 22 orang memiliki performa akademik cukup, dan 2 orang memiliki performa akademik kurang. Mahasiswa angkatan 2020 terdapat 4 orang memiliki performa akademik sangat baik, 50 orang memiliki performa akademik baik, 20 orang memiliki performa akademik cukup, dan 2 orang memiliki performa akademik kurang.

Kemudian data diatas juga menunjukkan bahwa mayoritas responden penelitian ini memiliki performa akademik baik. Mahasiswa berusia < 20 tahun sebanyak 102 orang terdapat 3 orang memiliki performa akademik sangat baik, 72 orang memiliki performa akademik baik, 26 orang memiliki performa akademik cukup, dan 1 orang memiliki

performa akademik kurang. Kemudian pada mahasiswa yang berusia ≥ 20 tahun sebanyak 140 orang terdapat 13 orang memiliki performa akademik sangat baik, 103 orang memiliki performa akademik baik, 21 orang memiliki performa akademik cukup, dan 3 orang memiliki performa akademik kurang.

Selanjutnya data yang disajikan menunjukkan mayoritas responden perempuan memiliki performa akademik baik. Responden laki-laki sebanyak 66 orang terdapat 2 orang memiliki performa akademik sangat baik, 50 orang memiliki performa akademik baik, 13 orang memiliki performa akademik cukup, dan 1 orang memiliki performa akademik kurang. Kemudian pada mahasiswa perempuan sebanyak 176 orang terdapat 14 orang memiliki performa akademik sangat baik, 125 orang memiliki performa akademik baik, 34 orang memiliki performa akademik cukup, dan 3 orang memiliki performa akademik kurang.

Integritas Akademik dan Self-Efficacy Berdasarkan Performa Akademik

Pada bagian ini merupakan deskripsi integritas akademik dan *Self-Efficacy* berdasarkan performa akademik. Pengujian dilakukan menggunakan uji tabulasi silang dengan hasil sebagai berikut (**Tabel 3**) dan (**Tabel 4**).

Tabel 3. Tabulasi Silang Performa Akademik Berdasarkan Integritas Akademik

			Integritas Akademik			
			Sangat tinggi	Tinggi	Sedang	Total
Performa Akademik	Sangat baik	Jumlah	10	6	0	16
		% dari Total	4.1%	2.5%	0.0%	6.6%
	Baik	Jumlah	36	126	13	175
		% dari Total	14.9%	52.1%	5.4%	72.3%
	Cukup	Jumlah	8	35	4	47
		% dari Total	3.3%	14.5%	1.7%	19.4%
	Kurang	Jumlah	0	4	0	4
		% dari Total	0.0%	1.7%	0.0%	1.7%
Total	Jumlah	54	171	17	242	
	% dari Total	22.3%	70.7%	7.0%	100.0%	

Keterangan: Data disajikan dalam n (%).

Tabel 4. Tabulasi Silang Performa Akademik Berdasarkan Self-Efficacy

		Self-Efficacy				
		Tinggi	Sedang	Rendah	Total	
Performa Akademik	Sangat baik	Jumlah	10	6	0	16
		% dari Total	4.1%	2.5%	0.0%	6.6%
	Baik	Jumlah	27	122	26	175
		% dari Total	11.2%	50.4%	10.7%	72.3%
	Cukup	Jumlah	3	42	2	47
		% dari Total	1.2%	17.4%	0.8%	19.4%
	Kurang	Jumlah	0	3	1	4
		% dari Total	0.0%	1.2%	0.4%	1.7%
Total		Jumlah	40	173	29	242

	% dari Total	16.5%	71.5%	12.0%	100.0%
--	--------------	-------	-------	-------	--------

Keterangan: Data disajikan dalam n (%).

Pengaruh Integritas Akademik dan *Self-Efficacy* terhadap Performa Akademik

Uji pengaruh dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara integritas akademik dan *Self-Efficacy* terhadap performa akademik. Selain itu pengujian untuk mengetahui faktor mana yang memiliki pengaruh dominan. Uji dilakukan menggunakan uji regresi ordinal logistik dengan hasil sebagai berikut (Tabel 5).

Tabel 5. Pengaruh Integritas Akademik dan *Self-Efficacy* terhadap Performa Akademik

Variabel	Koef. Regresi	Wald	p	Ket.
Integritas Akademik	0.701	6.067	0.014	Signifikan
Efikasi Diri	0.674	6.027	0.014	Signifikan
Uji Simultan (p) = 0.001				
Nagelkerke R Square = 0.067				

Keterangan: Ordinal regression test

Hasil uji pengaruh antara integritas akademik terhadap performa akademik diperoleh koefisien regresi sebesar 0,701 dengan nilai Wald sebesar 6,067 dan nilai signifikansi (p) sebesar 0,014. Hasil tersebut menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($p < 0,05$) sehingga dinyatakan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan, artinya semakin tinggi integritas akademik akan berpengaruh signifikan terhadap semakin tinggi performa akademik mahasiswa.

Uji pengaruh antara *Self-Efficacy* terhadap performa akademik diperoleh koefisien regresi sebesar 0,674 dengan nilai Wald sebesar 6,027 dan nilai signifikansi (p) sebesar 0,014. Hasil tersebut menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($p < 0,05$) sehingga dinyatakan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan, artinya semakin tinggi *Self-Efficacy* akan berpengaruh signifikan terhadap semakin tinggi performa akademik mahasiswa.

Hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,067, artinya besar

pengaruh terhadap performa akademik dapat dijelaskan sebesar 6,7 persen oleh integritas akademik dan *Self-Efficacy*, sedangkan sisa pengaruh lainnya dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian. Pengujian faktor dominan diperoleh dengan membandingkan koefisien regresi yang menunjukkan bahwa integritas akademik memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap performa akademik dengan koefisien regresi sebesar 0,701.

PEMBAHASAN

Peran Karakteristik Responden Pada Hasil Penelitian

Pada penelitian ini karakteristik responden dikelompokkan berdasarkan tahun angkatan, usia, dan jenis kelamin. Menurut hasil uji distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan tahun, responden terbanyak berasal dari mahasiswa angkatan 2018 dengan jumlah 88 orang. Penelitian ini didominasi oleh responden dengan usia ≥ 20 tahun dan mayoritas responden penelitian ini adalah perempuan. Berdasarkan gambaran usia tersebut dimana usia ≥ 20 termasuk dewasa awal, pada penelitian Fernanda (2019) menyatakan bahwa *Self-Efficacy* individu pada fase dewasa awal mempunyai nilai empiris dalam kategori tinggi.⁵ Hal ini menandakan bahwa individu tersebut telah mampu menyadari betapa kuat keyakinan pada dirinya. Seseorang yang memiliki kesadaran akan kemampuannya atau memiliki *Self-Efficacy* yang tinggi dapat bertahan pada situasi apapun baik situasi yang menguntungkan maupun tidak. Sebagai contoh saat pandemi Covid-19 dimana kegiatan pembelajaran banyak terdampak tetapi dengan tingginya *Self-Efficacy* akan membuat mahasiswa bertahan dan tetap berprestasi.

Penelitian ini didominasi oleh perempuan, dimana jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang berpengaruh pada *Self-Efficacy*. Menurut penelitian Apriani (2016) mahasiswa perempuan memiliki kecenderungan lebih berprestasi daripada mahasiswa laki-laki.⁶ Hal tersebut dapat terjadi karena mahasiswa perempuan cenderung lebih rajin dan lebih baik dalam pemahaman materi. Menurut penelitian Putri (2013) terdapat perbedaan antara performa akademik perempuan dan laki-laki.⁷ Dimana perempuan memiliki performa lebih baik dalam mata pelajaran bahasa Indonesia sedangkan laki-laki memiliki performa lebih baik dalam mata pelajaran matematika. Hal tersebut dapat terjadi karena mahasiswa perempuan cenderung lebih rajin dan lebih gemar membaca. Sehingga dapat dikatakan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki ciri khas, keahlian, dan keunggulan masing-masing.

Menurut penelitian Suyoto (2020) perempuan memiliki integritas akademik yang lebih tinggi dibanding laki-laki. Hal tersebut dikarenakan laki-

laki biasanya memiliki ekspektasi yang lebih tinggi dibanding akademik dibanding perempuan, laki-laki memiliki kecenderungan keinginan untuk menjadi yang terbaik dan menonjol dikalangan. ⁸ Faktor emosi adalah suatu hal yang dapat mempengaruhi integritas akademik antara laki-laki dan perempuan. Perempuan memiliki kecenderungan untuk memprioritaskan emosinya dalam mengambil keputusan. ⁹ Misalnya dalam menentukan dan menimbang sesuatu baik dan buruknya berdasarkan emosinya. Menurut penelitian Becker (2007) perempuan memiliki kecenderungan untuk menghindari konsekuensi buruk akibat suatu tindakan dan cenderung menaati peraturan.

Performa Akademik Berdasarkan Karakteristik Responden

Performa akademik dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya adalah faktor *gender* atau jenis kelamin. *Gender* adalah faktor yang terpenting pertimbangan dalam mengevaluasi performa akademik mahasiswa. Dalam beberapa tahun terakhir faktor *gender* menjadi salah satu topik yang sering diperdebatkan dalam penelitian terkait pengaruhnya pada performa akademik. Menurut Journal of Educational Psychology (2019), mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan pada gaya belajar mahasiswa laki-laki dan perempuan. ¹⁰ Dimana mahasiswa perempuan cenderung belajar dengan lebih sistematis dan terencana sedangkan mahasiswa laki-laki cenderung belajar tanpa rencana. Dibandingkan dengan laki-laki, perempuan lebih mampu menyelesaikan tugasnya secara efisien dalam waktu yang telah ditentukan. ¹¹ Salah satu alasan perempuan lebih mampu belajar lebih baik karena perempuan memiliki kedisiplinan diri yang lebih besar dan juga lebih fokus pada tugas yang sedang ada. Faktor jenis kelamin menjadi salah satu faktor yang penting karena memiliki dampak yang signifikan terhadap performa akademik mahasiswa. ¹² Hal tersebut dapat terjadi karena mahasiswa laki-laki dan perempuan memiliki kecepatan belajar, gaya belajar, serta perilaku yang berbeda.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi performa akademik yaitu usia. Usia adalah salah satu karakteristik responden yang diteliti pada penelitian ini. Karakteristik berdasarkan usia didapatkan usia terbanyak pada penelitian ini yaitu usia ≥ 20 tahun dan mayoritas memiliki performa akademik baik. Menurut British Journal of Educational Psychology (2019), mahasiswa yang berusia dewasa mampu mencapai IPK tingkat akhir yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang berusia lebih muda. Hal tersebut dapat terjadi karena adanya beberapa faktor yang terlibat yaitu motivasi, keseriusan dan kehati-hatian serta kemauan yang keras pada mahasiswa yang berusia dewasa. Kemudian alasan paling kuat yang mendasari bagi mereka untuk berprestasi yaitu mereka menganggap

bahwa masa studi di perkuliahan adalah masa studi yang terakhir untuk mempersiapkan jenjang karir (Shanahan, 2006). Mahasiswa dewasa sering kali melihat jenjang perkuliahan sebagai katalisator perubahan dalam hidup mereka dimana merasa memiliki tekanan yang sangat besar untuk bisa berhasil. Dukungan yang kuat terhadap tujuan pembelajaran dan tingginya kepercayaan diri karena pengalaman hidup yang lebih banyak merupakan beberapa hal yang dapat membedakan mahasiswa usia dewasa dengan mahasiswa remaja. ¹³

Integritas Akademik dan Self-Efficacy Berdasarkan Performa Akademik

Pada penelitian ini didapatkan hasil korelasi positif signifikan antara *Self-Efficacy* dengan performa akademik pada seluruh mahasiswa (tingkat 1, 2, dan 3). Artinya, semakin tinggi *Self-Efficacy* akan berpengaruh signifikan terhadap semakin tinggi performa akademik mahasiswa. Hal ini didukung oleh hasil penelitian BMC Medical Education (2020), yang menyatakan bahwa *Self-Efficacy* pada mahasiswa berhubungan dan dapat mempengaruhi performa akademiknya. ¹⁴ *Self-Efficacy* adalah salah satu faktor penting yang mempengaruhi performa akademik. *Self-Efficacy* mahasiswa yang khususnya pada dunia pembelajaran mengarah pada keyakinan dan kepercayaan mahasiswa serta etika pada kemampuan mereka untuk meraih prestasi atau performa akademik yang tinggi. Hal tersebut dapat diartikan juga sebagai kepercayaan diri mahasiswa untuk menyelesaikan segala tugas dan mampu memahami segala pembelajaran (Schunk & Ertmer, 2000). ¹⁵ Menurut peneliti adanya korelasi antara *Self-Efficacy* dengan performa akademik dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor yang relevan terkait penelitian ini yaitu usia, jenis kelamin, pengalaman keberhasilan, modeling sosial, serta persuasi sosial-verbal. ³ Pengalaman keberhasilan merupakan kontributor terbesar untuk kepercayaan diri mahasiswa. Mahasiswa yang sedang memiliki tugas atau pekerjaan akan berekspektasi hasil dari tugas mereka melalui pengalaman atau hasil kinerja sebelumnya. Pengalaman hasil kinerja yang baik akan menentukan keyakinan, kemampuan, serta tindakan mahasiswa untuk menghadapi tugas atau pekerjaan berikutnya. Mahasiswa yang percaya kesuksesan mereka di bidang tertentu diperoleh dari kemampuan atau *skill* mereka akan cenderung memiliki kepercayaan diri untuk kesuksesan di masa depan pada bidang tersebut. Di samping itu, jika mahasiswa memperoleh kesuksesan di masa lalu melalui perjuangan yang keras mereka cenderung tidak berekspektasi untuk meraih kesuksesan lagi di masa depan. ¹⁶

Sedangkan modeling sosial adalah sebuah sumber untuk menciptakan *self-efficacy* melalui pengalaman observasional individu di sekitarnya. Biasanya mahasiswa mengukur kemampuan atau

membandingkan kemampuan mereka dengan cara mengamati keberhasilan teman di sekitarnya. Ketika mahasiswa melihat mahasiswa yang lain mampu menyelesaikan tugas dengan baik dan berprestasi maka kepercayaan diri mahasiswa akan meningkat dan dia percaya bahwa dia juga dapat menyelesaikan tugas dengan baik dan berprestasi.¹⁷ Menonton video atau mendengarkan kisah-kisah inspiratif melalui media sosial juga termasuk modeling sosial yang dapat meningkatkan kepercayaan diri. Kemudian faktor persuasi verbal-sosial yaitu terkait komunikasi persuasif dan *feedback* positif akan menjadi hal yang efektif apabila pihak yang menyampaikannya dipandang oleh mahasiswa sebagai orang yang berpengetahuan, dapat diandalkan, dan informasinya realistis.¹⁸ Komunikasi persuasif dan *feedback* positif akan memberikan efek yang kuat pada *self-efficacy* apabila digabungkan dengan keberhasilan yang nyata. Karena meskipun persuasi verbal merupakan hal yang penting, tetapi persuasi verbal tidak berkontribusi sebanyak pengalaman keberhasilan atau modeling sosial. Menurut penelitian Alyami (2017) *Self-Efficacy* berpengaruh positif signifikan terhadap performa akademik mahasiswa serta memiliki pengaruh yang besar terhadap pembelajaran, dan motivasi.¹⁹

Integritas akademik dan performa akademik memiliki faktornya masing-masing. Faktor-faktor yang mempengaruhi integritas akademik dan performa akademik dapat saling berhubungan menciptakan suatu kondisi yang baik dan memungkinkan bagi mahasiswa untuk berprestasi. Misalnya pada integritas akademik terdapat faktor motivasi intrinsik dan ekstrinsik dimana faktor tersebut akan membuat mahasiswa memiliki semangat untuk menambah ilmu pengetahuan serta berusaha memiliki nilai yang bagus (Kreishan dan Al-Dhaimat, 2013).²⁰ Kemudian beberapa contoh faktor yang terdapat pada poin performa akademik yang relevan pada penelitian ini yaitu misalnya faktor lingkungan rumah dan dukungan keluarga.

Pada masa pandemi Covid-19 lingkungan rumah sangatlah penting bagi mahasiswa karena hampir seluruh kegiatan belajar dan ujian dilaksanakan dari rumah masing-masing. Lingkungan rumah yang nyaman dan menyenangkan akan membantu mendukung capaian performa akademik yang baik (Maina, 2010).¹² Dukungan keluarga juga tak kalah penting, pendampingan orang tua untuk anaknya pada masa transisi SMA ke kuliah akan sangat berpengaruh pada performa akademik bahkan hingga mahasiswa tersebut naik ke tingkat selanjutnya. Dukungan keluarga erat kaitannya dalam menurunkan rasa *stress*, ketidakpercayaan diri, dan kurangnya *Self-Efficacy* pada mahasiswa. Hal ini didukung oleh penelitian Yousuf (2022) menyatakan bahwa mahasiswa yang mendapat dukungan dari keluarga cenderung merasa puas, memiliki suasana hati yang

baik sehingga hal-hal tersebut berpengaruh baik pada performa akademiknya.¹¹

Faktor yang Lebih Berpengaruh antara Integritas Akademik dan *Self-Efficacy* Terhadap Performa Akademik

Berdasarkan hasil uji regresi logistik didapatkan bahwa integritas akademik dan *Self-Efficacy* mempunyai pengaruh positif signifikan. Artinya, semakin tinggi integritas akademik dan *Self-Efficacy* akan berpengaruh signifikan terhadap semakin tinggi performa akademik. Pada pengujian faktor dominan yang diperoleh dengan membandingkan koefisien regresi menunjukkan bahwa integritas akademik memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap performa akademik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa integritas akademik lebih mempengaruhi performa akademik dibandingkan dengan *Self-Efficacy*.

Hal ini didukung oleh penelitian Kajonius (2016) menyatakan bahwa terdapat korelasi antara kejujuran dengan kemampuan kognitif serta performa akademik.²¹ Performa akademik memiliki banyak faktor, integritas akademik dan *Self-Efficacy* bukanlah prediktor satu-satunya. Menurut penelitian Fitriyanti (2021) adiksi internet mahasiswa juga dapat mempengaruhi performa akademik, semakin tinggi tingkat adiksi internet mahasiswa maka akan semakin menurunkan performa akademik.²² Capaian akademik mahasiswa di masa sebelumnya juga memiliki pengaruh signifikan terhadap performa akademik mahasiswa dimasa kini. Ketika mahasiswa terbiasa mendapat nilai bagus sejak awal, mereka akan cenderung untuk mempertahankan prestasinya atau performa akademiknya hingga akhir.¹¹

Menurut penelitian Fithriyah (2021) kesiapan mahasiswa dapat mempengaruhi performa akademik. Ketika mahasiswa diberi banyak tugas atau sedang dalam kondisi yang tidak biasa seperti halnya saat pandemi Covid-19 namun apabila mereka memiliki kesiapan maka hambatan atau kesulitan akan bisa terlawati dan akan mudah beradaptasi.²³ Kemudian pada penelitian Prajanti (2021) menyatakan bahwa mekanisme koping juga berpengaruh terhadap performa akademik. Mekanisme koping yang baik akan berpengaruh baik pula pada prestasi mahasiswa. Mahasiswa dengan mekanisme koping yang baik akan tidak mudah *stress* dan lebih cepat beradaptasi dengan suasana baru yang dianggapnya tidak mudah.²⁴ Hal tersebut tentunya akan berpengaruh pada nilai mahasiswa. *Social-Circle* juga dapat mempengaruhi performa akademik. Berada disekitar teman atau bersahabat mempunyai pengaruh positif terhadap performa akademik. Misalnya saat seseorang harus mengerjakan suatu proyek atau mempersiapkan ujian, maka mahasiswa bisa belajar kelompok. Hal ini juga menimbulkan kepuasan sosial dan kebahagiaan dalam kehidupan mahasiswa (Kudari, 2016).¹²

Sumber daya tutor atau dosen yang profesional juga faktor penting dalam performa akademik.²⁵

KELEMAHAN PENELITIAN

1. Kemungkinan terdapatnya bias pada penelitian. Hal ini karena variabel integritas terkait dengan jawaban mahasiswa yang sifatnya sangat sensitif.
2. Kelengkapan tambahan informasi atau data terkait dengan responden

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Integritas akademik mahasiswa selama pembelajaran daring berkorelasi dengan performa akademik mahasiswa preklinik Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang.
2. *Self-Efficacy* mahasiswa selama pembelajaran daring berkorelasi dengan performa akademik mahasiswa preklinik Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang.
3. Integritas akademik lebih berpengaruh dibandingkan *Self-Efficacy* selama pembelajaran daring terhadap performa akademik.

SARAN

1. Melakukan penelitian lanjutan untuk menilai integritas akademik dan *Self-Efficacy* pada pembelajaran tatap muka.
2. Melakukan penelitian lanjutan untuk mencari faktor-faktor selain integritas akademik dan *Self-Efficacy* yang dapat mempengaruhi performa akademik.
3. Memperkuat *informed consent* dan proses pengambilan data yang lebih ketat.
4. Menambahkan atau memperkaya kelengkapan data informasi terkait responden.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Ikatan Orangtua Mahasiswa (IOM) Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang yang telah mendanai penelitian ini dan Dr. dr. Dini Sri Damayanti, M.kes sebagai *peer reviewer*.

DAFTAR PUSTAKA

1. Argaheni NB. Sistematik Review: Dampak Perkuliahan Daring Saat Pandemi COVID-19 Terhadap Mahasiswa Indonesia. *PLACENTUM J Ilm Kesehat dan Apl*. 2020;8(2):99.
2. Pratama D, Saputra H, A MP, Novitasari A. Analisis Deskriptif Terhadap Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa A Descriptive

Analysis Of Academic Dishonesty Among Students. Published online 2019:656-664.

3. Bandura A. On the functional properties of perceived self-efficacy revisited. *J Manage*. 2012;38(1):9-44. doi:10.1177/0149206311410606
4. Krisdayanti H, Maryatmi AS. Hubungan Motivasi Belajar dan Self Efficacy dengan Hasil Belajar Pada Mahasiswa Psikologi UPI Y . A . I Dalam Masa Pandemi Covid-19. *Ikra-Ith Psikol*. 2021;1(1):1-13.
5. Fernanda MS, Fidiniki A, Studi P, Masyarakat K, Syarif U, Jakarta H. Peranan Kesehatan Mental Remaja Saat Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi. *J Pendidik Tambusai*. 2021;5(3):8591-8599.
6. Apriani H. Pengaruh Minat Belajar terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi pada Siswa. *Deiksis*. 2017;9(03):316.
7. Nuryoto S. Perbedaan Prestasi Akademik Antara Laki-Laki dan Perempuan Studi di Wilayah Yogyakarta. *J Psikol*. 2019;(2):16-24.
8. Piquart M, Ebeling M. Students' expected and actual academic achievement – A meta-analysis. *Int J Educ Res*. 2020;100(December 2019):101524.
9. Eze C, R C Nurse J, Jassim H. Kent Academic Repository. *Comput Human Behav*. 2018;2:197-206.
10. Prinz A, Zeeb H, Flanigan AE, Renkl A, Kiewra KA. Conversations with Five Highly Successful Female Educational Psychologists: Patricia Alexander, Carol Dweck, Jacquelynne Eccles, Mareike Kunter, and Tamara van Gog. *Educ Psychol Rev*. 2021;33(2):763-795.
11. Al Husaini Y, Syufiza N, Shukor A, Said YN, Husaini A. Factors Affecting Students' Academic Performance: A review. *Soc Sci J*. 2022;12(3):6. <https://www.researchgate.net/publication/367360842>
12. Kapur R. Factors Influencing the Student ' s Academic Performance in Secondary Schools in India. *Factors Influ Students' Acad Perform Second Sch India*. 2018;1(April):10. https://www.researchgate.net/publication/324819919_factors_influencing_the_students_academic_performance_in_secondary_schools_in_india
13. Ayunanda SN. The Effect Of Self-Efficacy On Self Actualization In Early Adulthood. *J Psikol*. 2024;1(2):10.
14. Özcan M, Yeniçeri N, Çekiç EG. The impact of gender and academic achievement on the violation of academic integrity for medical faculty students, a descriptive cross-sectional survey study. *BMC Med*

- Educ.* 2019;19(1):1-8.
15. Bong M, Skaalvik EM. Academic Self-Concept and Self-Efficacy : How Different Are They Really ? Author (s): Mimi Bong and Einar M . Skaalvik Published by: Springer JSTOR is a not-for-profit service that helps scholars , researchers , and students discover , use , and build. *Educ Psychol Rev.* 2014;15(1):1-40.
16. Putwain D, Sander P, Larkin D. Academic self-efficacy in study-related skills and behaviours: Relations with learning-related emotions and academic success. *Br J Educ Psychol.* 2013;83(4):633-650.
17. Fenollar P, Román S, Cuestas PJ. University students' academic performance: An integrative conceptual framework and empirical analysis. *Br J Educ Psychol.* 2007;77(4):873-891.
18. Hagen KM, Gutkin TB, Wilson CP, Oats RC. Using vicarious experience and verbal persuasion to enhance self-efficacy in pre-service teachers: "Priming the pump" for consultation. *Sch Psychol Q.* 1998;13(2):169-178.
19. Alyami M, Melyani Z, Johani A Al, et al. The Impact of Self-Esteem, Academic Self-Efficacy and Perceived Stress on Academic Performance: A Cross-Sectional Study of Saudi Psychology Students. *Eur J Educ Sci.* 2017;04(04).
20. Kreishan LJ, Al-Dhaimat Y. Intrinsic and extrinsic motivation, orientation and achievements in L2 of arab learners of english, French and German: A study from Jordan. *Int Educ Stud.* 2013;6(12):52-63.
21. Kajonius PJ. Honesty-Humility predicting self-estimated academic performance. *Int J Personal Psychol.* 2016;2(1):1-6.
22. Yanti livia fitri, Adiputra fancy brahma, Anisa R. Adiksi internet san prokrastinasi akademik selama pembelajaran daring serta pengaruhnya terhadap performa akademik mahasiswa preklinik fakultas kedokteran. *J Kedokt Komunitas.* 2022;10(1):1-10. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jkkfk/article/view/14273%0Ahttp://riset.unisma.ac.id/index.php/jkkfk/article/viewFile/14273/10854>
23. Fithriyah M, Indria DM, Anisa R, Fithriyah M, Indria DM, Anisa R. Pengaruh Kesiapan Dan Kepuasan Mahasiswa Selama Pembelajaran Daring Terhadap Performa Akademik Mahasiswa Pre-Klinik Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang. *J Kedokt Komunitas.* Published online 2021:1-12.
24. Prajanti AM, Yudiansyah AG, Anisa R. Korelasi Stres Dan Mekanisme Koping Selama Pembelajaran Daring Dengan Performa Akademik Mahasiswa Pre-Klinik Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang. *J Kedokt.* 2021;(0341):1-10.
25. Davaatseren A, Myagmar M, Dulamsuren N. *Factors Affecting Students' Academic Performance: (In the Case of the Accounting Study of National University of Mongolia).* Atlantis Press International BV; 2024.

